

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerbau adalah jenis ternak ruminansia yang tersebar luas di Indonesia dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Kerbau termasuk salah satu potensi subsektor peternakan yang dapat memberikan nilai ekonomis yang tinggi. Kerbau sama seperti ternak sapi yang mempunyai fungsi serupa yaitu penghasil daging, tenaga kerja, tabungan, susu, sarana ritual maupun status social masyarakat (Talib,2008).

Populasi Kerbau di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 1.127.000 ekor (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016), sedangkan populasi Betina Dewasa umur 2-8 tahun berjumlah 452.622 ekor yang tersebar luas diseluruh Indonesia. Keberadaan kerbau di Indonesia lebih terpusat di provinsi Aceh, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat dan Sumatera Utara (Lampiran 1), Sebagian besar kerbau di Indonesia adalah kerbau Lumpur (*Swamp Buffalo*) yang terdapat di provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan kerbau sungai (Murrah) hanya di temukan di Sumatera Utara (Susilorini, 2008).

Dinas pertanian (2016) menyatakan kebutuhan untuk konsumsi susu nasional sebesar 2.738.510 ton pada tahun 2015, dengan konsumsi per kapita 11,01 kg/kapita/tahun pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan ketersediaan produksi susu dalam negeri yang mencapai 805.363 ton selama tahun 2015 (Dinas Peternakan, 2016) bahwa masih terdapat kekurangan pemenuhan susu nasional, dengan demikian peluang pengembangan ternak kerbau sebagai penghasil susu,

terutama kerbau sungai tipe perah sangat perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan susu nasional.

Provinsi yang mengembangkan ternak kerbau sungai adalah provinsi Sumatera Utara. Populasi ternak kerbau di Sumatera Utara pada tahun 2015 adalah 115.365 ekor dan menurun menjadi 113.422 ekor pada tahun 2016 (BPS Provinsi Sumatera Utara). Penurunan populasi diduga terjadi karena produktivitas kerbau yang belum terlalu diperhatikan, juga akibat tingginya laju pemotongan kerbau guna memenuhi kebutuhan pangan sumber protein hewani yang semakin meningkat.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sentra produksi kerbau sungai yaitu tipe perah di Sumatera Utara yang memiliki usaha peternakan dengan skala usaha diatas 50 ekor. Salah satunya yaitu Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara terdapat Usaha Peternakan Sumber Ternak Abadi yang dimiliki oleh Bapak Narinder Singh, yang berdiri pada tahun 2015 hingga sekarang, Jumlah ternak yang dipelihara sebanyak 95 ekor, yang terdiri dari 3 ekor jantan, 24 ekor yang laktasi, 12 ekor gudel (jantan), 23 ekor gudel (betina) dan 33 ekor dara.

Berdasarkan survei awal kerbau yang dipelihara adalah kerbau Murrah. Kerbau Murrah merupakan bangsa kerbau sungai tipe perah. Peternakan Sumber Ternak Abadi dipelihara secara tradisional dengan sistem pemeliharaan semi intensif. Produksi susu kerbau Murrah pada usaha Peternakan Sumber Ternak Abadi rata-rata 3,5 liter/ekor/hari. Produksi ini masih lebih rendah dari produksi optimal susu kerbau Murrah menurut (Singh dan Praharani, 2012), yaitu 9-14

liter/hari. Hal ini diduga karena pengolahan yang masih belum optimal dan juga frekuensi pemerahan hanya satu kali.

Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan produksi susu yang optimal tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi produksi susu yaitu pakan, jumlah ternak, jumlah induk laktasi, masa kering, umur dan kebuntingan, serta manajemen pemeliharaannya. Maka dari itu faktor yang mempengaruhi produksi ternak kerbau perah perlu diperhatikan, karena produksi utamanya adalah susu yang dapat memberikan pendapatan bagi petani/peternak (Soekartawi, 1995).

Sementara pendapatan usaha peternakan Sumber Ternak Abadi diperoleh dari penjualan susu, susu dijual ke pabrik tahu diolah menjadi *dali* dengan harga jual Rp10.000/liter dan rata-rata penjualan 83,87 liter/hari. *Dali* merupakan makanan khas Sumatera Utara yang dimasak dengan cara arsik (direbus dengan bumbu). Pemasaran susu kerbau berupa *dali* cukup baik, karena permintaannya cukup tinggi sehingga selalu habis terjual.

Produksi susu merupakan faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha peternakan kerbau perah, agar suatu usaha peternakan kerbau perah dapat berkembang dan meningkatnya produksi susu kerbau perah, perlu dilakukan pengelolaan atau manajemen dengan baik. Seperti penyediaan bibit dan pakan yang berkualitas, tatalaksana yang baik, penyediaan peralatan kandang yang memadai serta pemeriksaan kesehatan dan penyakit ternak dengan baik. Selain itu perlu juga dilakukan analisis aspek ekonomis, seperti penerimaan usaha ternak, biaya produksi, pendapatan dan analisis ratio usaha peternakan kerbau Murrah.

Berdasarkan uraian di atas maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Produksi Dan Ekonomis Usaha Ternak Kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana produksi susu kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
2. Bagaimana analisis aspek ekonomis (penerimaan, biaya produksi, pendapatan dan R/C) di peternakan kerbau Murrah Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produksi susu yang dihasilkan Ternak Kerbau Murrah.
2. Untuk menghitung aspek ekonomis usaha Peternakan Sumber Ternak Abadi yang dimanfaatkan dalam aspek ekonomis yaitu penerimaan, biaya produksi, pendapatan dan R/C.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi peternak dalam menghitung pendapatan dan produksi susu Kerbau Murrah di Peternakan Sumber ternak Abadi, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
2. Dan Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk membantu pengembangan usaha peternakan kerbau perah sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.